

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam penyelenggaraan Pendidikan yang sukses dibutuhkan adanya sinkronisasi antar elemen yang berhubungan agar Pendidikan yang dijalankan oleh lembaga sekolah dapat mewujudkan salah satu cita-cita bangsa Indonesia yaitu untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam melaksanakan pendidikan yang sukses dimulai dengan proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar di sekolah-sekolah. Untuk menciptakan pembelajaran yang lancar dibutuhkan sikap disiplin pada siswa di dalam kelas. Diperkuat oleh pendapat Fransisca sebagai Peneliti di Pusat Penelitian dan Kebijakan Kememterian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mengatakan bahwa peringkat PISA Indonesia di Tahun 2018 berada di urutan ke 74 dari 80 negara yang berpartisipasi yang mengindikasikan Indonesia berada di peringkat yang memprihatinkan. Upaya untuk meningkatkan peringkat PISA Indonesia Fransisca merekomendasikan agar guru dapat menjaga kedisiplinan siswa didalam kelas agar dapat meningkatkan rasa senang membaca siswa dan mengoptimalkan praktik pembelajaran yang membawa pengaruh positif bagi siswa (Humaniora, 2020).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi disiplin siswa, dimulai dari kesadaran diri, motivasi dan juga lingkungan. Dalam aspek lingkungan, Disiplin siswa dipengaruhi sebagian besar oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Sikap disiplin idealnya terbentuk dimulai dari lingkungan keluarga. Dengan adanya sikap disiplin yang diajarkan oleh orang tua, saudara dan kerabat dalam lingkungan keluarga umumnya dapat memberikan bekal yang cukup untuk terbentuknya sikap taat akan aturan yang ditunjukkan

oleh seorang anak yang kemudian akan memunculkan sikap disiplin seiring berjalannya waktu.

Ditinjau dari lingkungan sekolah pun sikap disiplin sangatlah penting dalam proses belajar. Karena dengan disiplin siswa akan belajar dengan teratur dan terencana. Dengan begitu lingkungan sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik serta tata tertib yang tepat pun akan membentuk kedisiplinan siswa dengan baik.

Sikap disiplin sangatlah penting dalam kehidupan seorang siswa, dengan memiliki sikap disiplin maka siswa akan lebih terarah dalam mencapai tujuannya. Dengan tumbuhnya sikap disiplin dalam diri siswa maka akan lebih banyak hal positif yang akan didapatkan oleh siswa agar lebih fokus untuk dapat mencapai kesuksesan terhadap tujuan hidup mereka. Peran sikap disiplin pada kehidupan siswa dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manajemen Waktu

Dengan adanya sikap disiplin pada siswa maka waktu yang dimiliki oleh siswa dapat digunakan untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.

2. Melakukan Aktivitas yang Baik dan positif

Sikap disiplin yang baik siswa akan memberikan dampak positif dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Contohnya dengan menanamkan kebiasaan baik seperti bangun secara teratur, berolahraga, yang baik dan juga tidur tepat waktu.

3. Membantu fokus siswa

Sikap disiplin mengajarkan siswa untuk dapat fokus dan termotivasi terhadap pelajaran yang sedang dipelajari. Jika siswa tidak dapat

menanamkan sikap disiplin maka akan sulit untuk dapat fokus terhadap kegiatan akademiknya.

4. Kontrol Diri

Sikap disiplin dibutuhkan dalam melatih kontrol diri siswa agar siswa tidak terjerumus untuk melakukan tindak kenakalan remaja.

5. Mengurangi tingkat stress

Sikap disiplin mengajarkan siswa untuk dapat mengerjakan tugas dengan terencana dan tepat waktu sehingga tidak terjadi pengerjaan tugas sekolah mendekati akhir pengumpulan yang akhirnya membuat tingkat stress yang akan dirasakan oleh siswa semakin meningkat.

6. Menjadi contoh yang baik bagi siswa lain

Sikap disiplin yang dimiliki oleh seorang siswa didalam suatu kelas dapat memberikan dorongan bagi siswa lainnya untuk juga dapat bersikap disiplin (Khatun & Siddiqui, 2018).

Dibuktikan dari pengamatan penulis ketika ditugaskan menjadi petugas piket ketika melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) bahwa terdapat siswa yang kurang disiplin, seperti halnya tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, absensi masih ada yang terlambat dan belum dapat mengatur waktu belajar dengan baik ketika di rumah. Hal tersebut merupakan contoh umum perilaku siswa yang kurang disiplin.

Menurut Tulus Tu'u (Tu'u, 2004), ada tujuh hal pelanggaran disiplin yang dapat terjadi, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya perencanaan dari sekolah terkait kedisiplinan siswa di sekolah..
2. Setelah terdapat perencanaan yang baik, namun kurang adanya monitoring dan implementasi dari kepala sekolah.

3. Kurangnya konsistensi dan konsekuen dalam penerapan kedisiplinan
4. Kebijakan kepala sekolah terkait program kedisiplinan yang kurang diprioritaskan.
5. Kurangnya rasa kebersamaan/gotong royong dan support dari guru terkait penerapan kedisiplinan.
6. Kurangnya partisipasi dan dukungan dari orang tua terkait masalah disiplin siswa di sekolah
7. Di sekolah, berbagai siswa berasal dari latar belakang yang berbeda dan tidak sedikit yang memiliki masalah dalam sikap disiplin yang ada pada dirinya. Siswa yang bermasalah tersebut akan cenderung melakukan pelanggaran dan mengabaikan peraturan yang ada di sekolah.

Dari adanya kemungkinan pelanggaran terkait sikap disiplin yang dijelaskan oleh Tulus Tu'u, dapat dilihat bahwa peran serta orang tua yang dalam hal ini termasuk kedalam lingkungan keluarga dan juga lingkungan sekolah memiliki peran yang penting untuk membentuk sikap disiplin siswanya. Dengan adanya peran aktif keluarga dan sekolah dalam memperhatikan tumbuh kembang anak didik maka diharapkan dapat mengembangkan sikap disiplin siswa.

Sifat disiplin terbentuk bukan hanya dapat dilihat dari salah satu lingkungan saja, tapi harus dilihat dari dua lingkungan yang akan paling banyak menyita waktu dari seorang siswa yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Jika dilihat dari lingkungan keluarga yang menjadi lingkungan permulaan dari seorang siswa maka dari lingkungan keluarga inilah segala pendidikan dasar dari siswa akan terbentuk baik mengenai etika, moral, sikap, dan juga kebiasaan yang akan ditanamkan dan diajarkan oleh keluarganya. Segala hal yang dilakukan dan dicontohkan oleh anggota keluarga kepada seorang anak dirumah akan menjadi sebuah pengalaman dan standar penilaian sikap bagi seorang anak. Dari lingkungan keluarga inilah awal mula dari

terbentuknya sikap dan kepribadian seorang anak karena hal yang diajarkan dan ditunjukkan oleh anggota keluarganya akan dijadikan sebagai contoh dan tolak ukurnya dalam bersikap ketika berinteraksi dengan orang lain di lingkungan selain keluarganya.

Lalu ketika dilihat dari lingkungan sekolah, maka di lingkungan ini seorang anak akan mulai berinteraksi dengan orang lain dalam konteks seperti interaksi dengan guru, teman-teman, kepala sekolah, staf TU, penjaga sekolah dll. Dari bekal yang dimilikinya dari lingkungan keluarganya maka sikap disiplin seorang siswa akan lebih diasah ketika di sekolah dibanding di rumah. Dimana di dalam sekolah akan ada lebih banyak aturan dan tata tertib yang harus ditaati olehnya. Seberapa baik bekal sikap yang didapatkan di rumah dengan seberapa baik lingkungan sekolah yang dirasakan oleh siswa sangatlah penting. Sekolah akan mempunyai program kedisiplinan yang akan mengasah sifat disiplin siswanya agar dapat terbentuk dengan baik.

Dengan adanya pelaksanaan program kedisiplinan yang berjalan dengan baik di sekolah maka akan menghindari terjadinya tindak kenakalan remaja. Tentunya program kedisiplinan sekolah bukan hanya butuh dukungan dari pihak sekolah dan siswanya semata melainkan butuh mendapat dukungan dari pihak keluarganya agar sifat disiplin siswa dapat terbentuk dengan baik.

Untuk membuktikan apakah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memiliki hubungan terhadap disiplin siswa SMK di Jakarta Timur, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **“Hubungan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Disiplin Siswa Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) SMK Jakarta Timur”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat menguraikan rumusan masalah di bawah ini:

1. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga terhadap disiplin siswa?
2. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan sekolah terhadap disiplin siswa?
3. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap disiplin siswa?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti telah menguraikan rumusan masalah seperti di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga terhadap disiplin siswa.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara lingkungan sekolah terhadap disiplin siswa.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap disiplin siswa.

D. Manfaat Penelitian

Dari penjabaran permasalahan di atas, peneliti menguraikan manfaat dalam penelitian ini yakni:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas ruang lingkup ilmu pengetahuan bagi peneliti pendidikan, khususnya pada sikap disiplin siswa dan dapat dijadikan dasar bagi penelitian yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan sumber pengetahuan dan informasi dalam mengajar dan mendidik serta mengarahkan siswa dalam hal kedisiplinan.

b. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi peneliti terkait topik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan disiplin siswa.

